

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting untuk suatu bangsa sebagai dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Oleh karena itu pendidikan harus selalu menjadi bagian yang terpenting, tidak hanya pendidikan biasa tetapi pendidikan yang berkualitas dan dapat dipertanggung-jawabkan agar dapat bermanfaat bagi perkembangan bangsa. Sektor pendidikan telah menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan dan program pemerintah saat ini. Membahas tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Kurniawan, 2013:38) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis agar tujuan tersebut dapat

tercapai dengan baik. Setiap sekolah apapun jenjangnya, mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi mengharapkan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi baik dan memuaskan, ini merupakan kebanggaan bagi siswa maupun pihak sekolah, prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan atau keberhasilan siswa di sekolah sekaligus menjadi dasar penilaian bagi keberhasilan sekolah dalam kegiatan pembelajaran bagi siswanya. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Target pendidikan bukan sekedar untuk meraih kecerdasan, melainkan harus mengarah pada upaya pencapaian karakter manusia yang bermartabat. Karena itu para guru, dosen, orang tua, pengelola sekolah, dan pemerintah wajib mengawal praktik pendidikan ke arah pencapaian karakter yang berkualitas. Lingkungan belajar yakni keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat ini akan mampu mengembangkan karakter siswa sejak mereka dididik baik pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan hanya dalam proses belajar mengajar di sekolah, akan tetapi melalui pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai, norma, etika, dan sopan santun.

Untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang bermoral, terampil, dan berkualitas maka pendidikan harus dilakukan dengan baik dan lebih ditingkatkan. Dan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Istarani (2015:40) mengatakan bahwa, “Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu Faktor internal yaitu intelegensi,

minat, sikap, waktu dan kesempatan; dan faktor eksternal yaitu guru, keluarga, kepemimpinan kepala sekolah, ruangan kelas, dan fasilitas pembelajaran”. Oleh karena itu peneliti bermaksud megambil permasalahan pada faktor lingkungan belajar dan karakter siswa.

Menurut Muhibbinsyah (2001:76) yang sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi karakter manusia secara bervariasi.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah. di rumah, maupun di masyarakat. kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada llingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal.

Faktor lingkungan belajar berperan aktif dalam menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan salah satu penyemangat dalam belajar. Lingkungan yang kurang mendukung akan mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan semakin menurun. Oleh karena itu, lingkungan belajar siswa harus diciptakan sebaik mungkin agar proses belajar siswa tidak terganggu.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar pada proses perkembangan potensi siswa, apalagi pada pembentukan kepribadian siswa, komunikasi terhadap anaknya akan membawa dampak kepada kehidupan di masa kini dan di masa depan siswa. Saat ini sebagian keluarga tidak begitu memperhatikan aktivitas belajar siswa karena mereka beranggapan bahwa hanya mengandalkan pendidikan formal (sekolah) saja pendidikan anak sudah cukup. Sehingga banyak anggota keluarga khususnya orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya belajar.

Lingkungan keluarga yang kurang mendidik misalnya lingkungan keluarga yang kurang teladan, hubungan antara orang tua dengan anak tidak baik. Untuk lingkungan sekolah misalnya anak terlambat dibiarkan dan yang rajin juga dibiarkan. Berdasarkan asumsi di atas, mengisyaratkan suatu makna bahwa bimbingan, perhatian dan kasih sayang orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap faktor kejiwaan seseorang. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak termasuk juga motivasi dari orang tua yang merupakan suatu upaya untuk membantu anak menanggulangi masalahnya dalam belajar.

Keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Banyak lingkungan sekolah tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekolahnya sebab lingkungan sekolah dianggap sebagai sarana pelengkap saja tanpa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti halnya berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan keadaan gedung yang kurang nyaman seperti asbes yang bocor, sarana dan fasilitas sekolah kurang

memadai seperti kurang lengkapnya laboratorium, fasilitas olahraga, kurang harmonisnya hubungan guru dengan siswa sehingga siswa tidak menyukai gurunya bahkan mata pelajarannya, serta adanya siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan sehingga siswa lain tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa terus menurun.

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar. Masyarakat disini misalnya terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, suka mencuri, penjudi, peminum minuman keras, atau mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada anak didik sebab hal ini akan mengganggu dalam proses belajar.

Karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Bangsa Indonesia belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang amat parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidak-adilan hukum, pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar bahkan mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis, dan sebagainya, mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.

Dengan diselenggarakannya pendidikan karakter diharapkan para lulusan SMK memiliki kualitas karakter bangsa yang baik seperti toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, serta gotong royong. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif dan psikomotorik saja namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan dalam berpikir.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, adil, peduli, dan sebagainya. Pendidikan karakter juga diarahkan dapat membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan mereka sendiri yang saat ini sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa-siswi khususnya SMK agar memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya, yang dapat meningkatkan prestasi akademik sebagai persiapan untuk meyongsong dalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan bahwa SMK Negeri 7 Medan merupakan salah satu SMK kelompok Bisnis dan Manajemen yang sudah menerapkan Pendidikan Karakter dalam kurikulumnya dengan 3 pilar utama, yaitu komitmen, kebersamaan, keunggulan dan 3 sikap utama yaitu konsisten, kerja keras dan optimis. SMK Negeri 7 Medan berusaha menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkarakter. Hal ini dapat dilihat dari visi SMK Negeri 7 Medan, yakni: “Menjadi SMK yang menghasilkan tamatan siap kerja yang religious, berbudi pekerti, mandiri, inovatif dan berwawasan lingkungan”. Namun dalam kenyataannya pelaksanaan pendidikan karakter masih

belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih ada guru yang belum mencantumkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan memang pendidikan karakter di sekolah membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 5 Februari 2016 dengan salah satu guru bidang studi kearsipan SMK Bisnis Manajemen (BM) SMK Negeri 7 Medan, lingkungan sekitar tempat belajar masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Dari lingkungan keluarga siswa yang tidak terlalu memperhatikan bagaimana pencapaian prestasi belajar anaknya, orang tua mereka cukup hanya melihat bahwa anaknya bersekolah. Kondisi dalam keluarga mereka juga kurang menyenangkan antara lain, orang tua yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga mereka merasa tidak diperhatikan dan kurangnya kasih sayang, ketidakharmonisan orang tua hingga perceraian, suasana rumah yang penuh dengan pertengkaran dan keributan, serta pemenuhan kebutuhan belajar yang kurang karena penghasilan orang tua yang terbatas, mengakibatkan siswa ikut bekerja paruh waktu untuk membantu perekonomian orang keluarga, yang pada akhirnya mengganggu minat mereka untuk belajar karena faktor keluarga yang tidak mendukung untuk memberikan motivasi dan memompa semangat mereka untuk berprestasi. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa rendah dan semakin diperkuat lagi dengan lingkungan masyarakat di sekitar siswa yang juga membuat mereka lebih banyak bermain di warung internet diakibatkan maraknya penggunaan jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan game online serta

pergaulannya bersama teman-temannya yang lebih suka berjalan-jalan dan menonton bioskop. Baik buruknya lingkungan masyarakat di sekitar siswa, akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kepribadian seorang siswa, yang akan menentukan seberapa besar keinginan dan usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk meneliti kembali dan mencoba dengan usaha maksimal terhadap pengaruh lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu diadakan pengidentifikasian masalah.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman untuk menunjang prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya fasilitas sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Manajemen kelas yang kurang efektif untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar.
4. Pemanfaatan perpustakaan belajar yang masih kurang memadai.

5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar.
6. Masih banyak siswa yang tidak disiplin baik dalam belajar maupun dalam menaati peraturan sekolah.
7. Lingkungan belajar di sekolah, rumah, masyarakat yang tidak baik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017”.

Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter yang diteliti adalah karakter siswa yang mencakup pada 18 nilai karakter.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017?

2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Maksud mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah dan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pastilah mempunyai suatu manfaat atau kegunaan.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang lingkungan belajar dan karakter siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## 2. Bagi Orang Tua

Dengan adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan melibatkan diri dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam menyediakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

## 3. Bagi Guru

Melalui temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.